



HUBUNGAN LAMA RAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN YANG DIRAWAT DI RUANG ICU RSD dr. H. SOEMARNO SOSROATMODJO

Leonita Widiastuti^{1*}, Andi Lis Arming Gandini², Diah Setiani³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Article Information

Article history:

Received February 28, 2023

Approved April 3, 2023

Keywords:

Length of stay, Anxiety, ICU

Kata Kunci:

Lama Rawat, Kecemasan, ICU

ABSTRACT

Patients who are treated in the ICU (Intensive Care Unit) experience a life-threatening emergency. For this reason, nurses in the ICU tend to be fast and accurate and their activities are carried out continuously within 24 hours. Treatment in the ICU room often uses sophisticated tools that are foreign to patients and their families. To determine the relationship between length of stay and the anxiety level of the families of patients treated in the ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. The research design in this study was observational using a cross-sectional approach. The research was conducted in August-September 2022. The population in this study were families waiting for patients in the ICU waiting room at RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo as many as 43 data from June to August 2022. Determination of the sample using Purposive Sampling, the number of samples in this study were 30 people. The statistical test used is chi square. If t count (pvalue) <0.05 is obtained, then the hypothesis Ha is accepted and Ho is rejected. The relationship between length of stay and the anxiety level of the family of patients treated in the ICU (pValue = 0.00), length of stay of more than 3 days (73.3%) and the level of family anxiety in the moderate category (46.7%). There is a relationship between length of stay and the anxiety level of the patient's family treated in the ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

ABSTRAK

Pasien yang dirawat di ruang ICU (Intensive Care Unit) mengalami keadaan gawat yang mengancam kehidupan. Untuk itu perawat di ruang ICU cenderung cepat dan cermat serta kegiatannya dilakukan secara terus menerus dalam 24 jam. Perawatan di ruang ICU sering menggunakan alat-alat canggih yang asing bagi pasien maupun keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. Desain penelitian pada penelitian ini adalah observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang menunggu pasien di ruang tunggu ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo sebanyak 43 orang data dari Bulan Juni s/d Agustus

2022. Penentuan sampel menggunakan Purposive Sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Uji statistik yang digunakan adalah chi square. Apabila diperoleh t hitung (nilai p value) $< 0,05$, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU (p Value = 0,00), lama rawat lebih dari 3 hari (73,3%) dan tingkat kecemasan keluarga pada kategori sedang (46,7%). Terdapat hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

© 2022 SAINTEKES

*Corresponding author email: 777arwied@gmail.com

PENDAHULUAN

Pasien yang dirawat di ruang ICU (*Intensive Care Unit*) mengalami keadaan gawat yang mengancam kehidupan. Untuk itu perawat di ruang ICU cenderung cepat dan cermat serta kegiatannya dilakukan secara terus menerus dalam 24 jam. Perawatan di ruang ICU sering menggunakan alat-alat canggih yang asing bagi pasien maupun keluarga. Keadaan tersebut dapat menimbulkan krisis dalam keluarga, terutama jika sumber krisis merupakan stimulus yang belum pernah dihadapi oleh keluarga sebelumnya (Sugiyanto, 2014).

Data WHO tahun 2019 didapatkan pasien kritis di *Intensive Care Unit* (ICU) prevalensinya meningkat setiap tahun, tercatat 9,8% sampai 24,6% pasien kritis dan dirawat di ICU per 100.000 penduduk, serta kematian akibat penyakit kritis hingga kronik di dunia meningkat sebanyak 1,1 sampai 7,4 juta orang (Yusuf & Rahman, 2019).

Penelitian Putra, (2018) menunjukkan dari 82 orang pasien ICU di RS USU terdapat jumlah pasien terbanyak adalah laki-laki sebanyak 43 orang (52,4%), jumlah pasien dengan golongan

usia terbanyak adalah >57 -67 tahun sebanyak 36 orang (43,9%), jumlah asal ruangan pasien terbanyak adalah dari rujukan RS lain sebanyak 34 orang (41,5%), jumlah lama rawatan terbanyak adalah ≤ 7 hari sebanyak 49 orang (59,8%). Kemudian penelitian Anadiyanah, (2021) menunjukkan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruangan ICU yaitu 28 orang (47,5%) mengalami cemas sedang, 11 orang (18,6%) mengalami cemas ringan, dan 8 orang (13,6%) tidak cemas. Dalam situasi ini akan memungkinkan keluarga merasa cemas karena anggota keluarga mengalami perawatan kritis dan memperoleh tantangan yang merupakan faktor stres serta kecemasan karena dirawat di ruang intensif.

Peraturan di ICU cenderung ketat, keluarga tidak boleh menunggu pasien secara terus menerus sehingga hal ini akan menimbulkan kecemasan bagi keluarga pasien yang dirawat di ICU mengingat keluarga adalah suatu sistem terbuka dimana setiap ada perubahan atau gangguan pada salah satu sistem dapat mengakibatkan perubahan atau gangguan

pada salah satu sistem dapat mengakibatkan perubahan atau gangguan bagi seluruh sistem tersebut. Keluarga yang mengerti di ICU pun mengalami kecemasan apalagi keluarga yang tidak mengerti perawatan di ICU akan semakin memperberat kecemasan. Oleh karena itu kecemasan yang dialami oleh salah satu keluarga mempengaruhi seluruh keluarga lain (Sutriyani, 2018).

Bagi keluarga pasien yang berada dalam keadaan kritis (*critical care patients*) dalam kenyataannya memiliki stres emosional yang tinggi. Mendapatkan informasi tentang kondisi medis pasien dan hubungan dengan petugas pemberi pelayanan merupakan prioritas utama yang diharapkan dan diperlukan oleh keluarga pasien (Kristiani & Dini, 2017).

Disamping itu perawatan pasien di ruang ICU menimbulkan stres bagi keluarga pasien juga karena lingkungan rumah sakit, dokter dan perawat merupakan bagian yang asing, bahasa medis yang sulit dipahami dan terpisahnya anggota keluarga dengan pasien. Untuk itu pelayanan keperawatan perlu memberikan perhatian untuk memenuhi kebutuhan keluarga dalam frekuensi, jenis, dan dukungan komunikasi. Sejalan dengan itu, pelayanan keperawatan juga perlu memahami kepercayaan, nilai-nilai keluarga, menghormati struktur, fungsi, dan dukungan keluarga (Leite, 2017).

Anggota keluarga juga mengalami kecemasan saat menghadapi salah satu anggota keluarga yang dirawat di ruang ICU, berhubungan dengan pelayanan perawatan

pasien, apakah pasien akan sembuh, atau pasien akan dirawat lebih lama atau malah kondisinya semakin buruk dan harus dirawat di ruang yang lebih intensif, yaitu ruang ICU (Diferiansyah, dkk., 2016).

Penelitian Hansen, (2019) menunjukkan terdapat hubungan antara lama rawat dan status pasien kritis dengan coping keluarga di Ruang ICU RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Sejalan pula dengan penelitian Rosidawati, (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya.

Peneliti melakukan wawancara terhadap anggota keluarga yang menunggu pasien di ruang tunggu ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo dari 10 keluarga yakni 8 diantaranya mengatakan merasa kuatir dan cemas dengan keluarganya yang dirawat di ruang ICU dan merasa takut ketika semakin lama dirawat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti Hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSD dr H. Soemarno Sosroatmodjo.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross sectional* merupakan pengukuran yang dilakukan pada variabel bebas dan terikat secara bersamaan dan

diwaktu yang sama (Notoatmodjo, 2012). Observasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengamati hubungan antar variabel secara keseluruhan yaitu hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang menunggu pasien di ruang tunggu ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo sebanyak 43 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tahun 2022

No.	Karakteristik	Jumlah	
		n	%
1	Usia		
	>60 tahun	3	10.0
	49-60 tahun	4	13.3
	37-48 tahun	8	26.7
	25-36 tahun	15	50.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	16	53.3
	Perempuan	14	46.7
3	Pendidikan		
	Perguruan Tinggi	5	16.7
	SMA	16	53.3
	SMP	6	20.0
	SD	3	10.0
4	Pekerjaan		
	Wiraswasta	10	33.3
	IRT	8	26.7
	Petani	3	10.0
	Karyawan	6	20.0
	PNS	3	10.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia setengah dari responden berusia 25-36 tahun sebanyak 15 orang (50,0%), jenis kelamin sebagian besar dari responden adalah laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%), pendidikan sebagian besar dari responden tamat SMA sebanyak 16 orang (53,3%) dan pekerjaan hampir setengah dari responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (33,3%).

2. Variabel Penelitian

a. Lama Rawat

Tabel 2. Variabel Lama Rawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo

Variabel	Jumlah	
	n	%
Lama Rawat		
Singkat (<3 hari)	8	26.7
Lama (>3 hari)	22	73.3
Total	30	100.0

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel penelitian berdasarkan lama rawat sebagian besar responden anggota keluarganya dirawat lebih dari 3 hari sebanyak 22 orang (73,3%).

b. Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Variabel Tingkat Kecemasan di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tahun 2022

Variabel	Jumlah	
	n	%
Tingkat Kecemasan		
Ringan	12	40.0
Sedang	14	46.7
Berat	4	13.3
Total	30	100.0

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel penelitian berdasarkan tingkat kecemasan keluarga hampir setengah dari responden pada kategori sedang sebanyak 14 orang (46,7%).

Analisa Bivariat

Hubungan Lama Rawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo

Tabel 4. Hubungan Lama Rawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tahun 2022

		Tingkat Kecemasan			Total	pvalue
		Ringan	Sedang	Berat		
Lama Rawat	Singkat (<3 hari)	8	0	0	8	0,00
		26.7%	.0%	.0%	26.7 %	
	Lama (>3 hari)	4	14	4	22	0,00
		13.3%	46.7%	13.3%	73.3 %	
Total		12	14	4	30	
		40.0%	46.7%	13.3%	100.0 %	

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden pada variabel lama rawat kategori lebih dari 3 hari dan tingkat kecemasan keluarga pasien kategori sedang sebanyak 14 orang (46,7%). Analisis yang dilakukan dengan menggunakan Chi-Square test, diperoleh nilai $pvalue = 0,00$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau ($0,00 < 0,05$), karena terdapat “4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.07” (4 sel terdapat 66,7% lebih dari nilai 5, ekspektasi minimal adalah 1,07) maka uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov

diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,00 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ atau ($0,00 < 0,05$), itu artinya ada hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSD Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

Karakteristik responden berdasarkan usia setengah dari responden berusia 25-36 tahun sebanyak 15 orang (50,0%).

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, lebih sering pada usia dewasa dan lebih banyak pada wanita, biasanya terjadi pada usia 21-45 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan pada keluarga pasien. Bahkan ada yang berpendapat bahwa faktor usia muda lebih rentan mengalami kecemasan dari pada usia tua.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar dari responden adalah laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%).

Perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan-tekanan lingkungan daripada laki-laki. Perempuan lebih cemas, kurang sabar, dan mudah mengeluarkan air mata.

2. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar dari responden tamat SMA sebanyak 16 orang (53,3%).

Semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan mereka dapat berfikir secara rasional dan menahan emosi dengan baik. Pendidikan tinggi memungkinkan seseorang terpapar informasi dan wawasan dengan baik. Pemberian informasi yang tepat akan membantu keluarga

tidak hanya dalam perawatan pasien tetapi juga dalam mengatasi kecemasan itu sendiri. Akses informasi dapat berupa komunikasi, bimbingan dan konseling kepada keluarga agar keluarga dapat mengatasi kecemasan kearah adaptif sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan keluarga.

3. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan hampir setengah dari responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (33,3%).

Pekerjaan adalah kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Nursalam, 2016), maka jika seseorang tidak mempunyai pekerjaan akan memberi dampak dalam keluarganya karena tidak dapat menunjang kehidupan, terlebih lagi jika ada salah satu anggota keluarga yang sakit dan di rawat di rumah sakit maka akan membutuhkan biaya yang banyak untuk perawatan, jika seseorang tidak memiliki pekerjaan maka akan memicu peningkatan kecemasan karena memikirkan biaya untuk perawatan.

Hubungan Lama Rawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat Di Ruang ICU

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novela, (2019) menunjukkan

bahwa ada hubungan lama rawat dan status pasien kritis dengan koping keluarga di Ruang ICU RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Demikian pula dengan penelitian Rosidawati, (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di Ruang *Intensive Care Unit* RSUD dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Sejalan dengan penelitian Karima, (2017) menunjukkan bahwa Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan lama hari rawat pada Pasien Akut Miokard Infark (AMI) di Ruang ICVCU RSUD dr. Moewardi Surakarta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Idarahyuni, (2017) menunjukkan kecemasan berat 41,5%, kecemasan sedang 31,7%, kecemasan ringan 9,8%, kecemasan berat sekali 9,8%, tidak ada kecemasan 7,3%. Kesimpulan, bahwa mayoritas keluarga pasien di ICU mengalami kecemasan berat 41,5%.

Lama rawat di Ruang ICU adalah waktu yang diperlukan seorang pasien kritis untuk menjalani perawatan dengan pemantauan khusus dan teliti menggunakan alat bantu pernafasan (Ventilator) sampai keadaannya stabil hingga tidak lagi memerlukan bantuan pernafasan. ICU menyediakan kemampuan dan sarana, prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan menggunakan keterampilan staf medik, perawat dan staf lain yang berpengalaman dalam pengelolaan keadaan keadaan tersebut. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Rawat di ICU diantaranya : standar pelayanan mutu *Intensive Care Unit*, standar prosedur dan kualitas SDM (Rahmawati, 2013).

Menurut penelitian Karima, (2017) menunjukkan lama hari rawat di ruang ICU rata-rata 3-5 hari (Rekam Medis RSDM, 2017). Penelitian Dewanti, (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 47 pasien dengan rerata lama rawat ICU selama 4,49 hari dan jumlah pasien pasca operasi jantung kongenital sebanyak 57 pasien dengan rerata lama rawat ICU selama 3,77 hari. Penelitian Novela, (2019) membagi lama hari rawat di ICU dengan kategori lama dan singkat. Lama yaitu ; lebih dari 3 hari, sedangkan singkat ; kurang dari 3 hari. Sedangkan penelitian Rosidawati (2019) lama rawat pasien di ICU dibagi dalam dua kategori yaitu pasien lama dan pasien baru. Pasien lama ; dirawat di ICU lebih dari 3 hari, sedangkan pasien baru ; dirawat di ICU kurang dari 3 hari.

Faktor yang mempengaruhi kecemasan keluarga adalah jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, pengalaman menunggu, kondisi medis atau penyakit, akses informasi, komunikasi terapeutik, lingkungan dan fasilitas kesehatan (Idarahunyuni, 2017).

Asumsi peneliti adanya hubungan tersebut dimungkinkan karena pengetahuan keluarga pasien yang kurang dalam hal ini sangat berperan bagi terjadinya kecemasan, terutama ketika anggota keluarganya dirawat di ruang ICU dalam kondisi kritis memungkinkan perubahan fisiologis yang cepat memburuk sehingga menimbulkan kecemasan berlebih untuk keluarga pasien. Keluarga mulai berfikir negatif bahwa semakin lamanya perawatan, menganggap bahwa keluarganya tersebut semakin parah. Hal ini terjadi karena kurangnya

informasi, disebabkan pula petugas kurang memberikan informasi yang lengkap mengenai kondisi pasien kritis. Didukung oleh teori bahwa tingkat pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan, jika tingkat pengetahuannya rendah maka tingkat kecemasan akan semakin tinggi, namun jika tingkat pengetahuannya tinggi maka tingkat kecemasan semakin rendah (Stuart, 2016).

SIMPULAN

1. Karakteristik responden keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo adalah : usia setengah dari responden berusia 25-36 tahun (50,0%), jenis kelamin sebagian besar dari responden adalah laki-laki (53,3%), pendidikan sebagian besar dari responden tamat SMA (53,3%) dan pekerjaan hampir setengah dari responden bekerja sebagai wiraswasta (33,3%).
2. Lama rawat pasien di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo adalah sebagian besar dirawat lebih dari 3 hari (73,3%).
3. Tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo adalah hampir setengah dari responden pada kategori sedang (46,7%).
4. Ada hubungan lama rawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang ICU RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo.

SARAN

1. Keluarga Pasien

Selalu aktiflah bertanya kepada petugas kesehatan untuk mengetahui kondisi keluarga yang sedang dirawat di ICU, namun tetap memperhatikan aturan rumah sakit.

2. Perawat

Berikan perhatian khusus kepada keluarga yang menunggu pasien yang dirawat di ICU dengan cara memberikan dorongan motivasi supaya keluarga tetap kuat secara psikologis dan berikan informasi yang wajar tentang kondisi pasien.

3. RSD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor

Kondisikan selalu rumah sakit agar memberikan informasi kepada keluarga pasien yang menunggu di ruang tunggu ICU.

4. Peneliti Selanjutnya

Lakukan penelitian lainnya dengan variabel yang lebih luas dari permasalahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anadiyanah. 2021. Gambaran tingkat kecemasan keluarga pasien di ruangan ICU RSUD Dr. H. Ibnu Sutowo Baturaja. Thesis. Palembang : STIKes Bina Husada.
- Amelia. 2020. Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.
- Arikunto, S. 2017. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewanti, 2014. Lama Rawat Intensive Care Unit (ICU) Pasien Pasca Operasi Jantung di Rsup Dr. Kariadi Semarang. KTI. Universitas Diponegoro.
- Diferiansyah, O., Septa, T., & Lisiswanti, R. 2016. Gangguan Cemas Menyeluruh. Jurnal Medula Unila.
- Idarahyuni. 2017. Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU dr. M Salamun Ciumbuleuit Bandung. Skripsi. Poltekkes TNI AU Ciumbuleuit Bandung.
- Karima. 2017. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Hari Rawat pada Pasien Akut Miokard Infark (AMI) di Ruang ICVCU RSUD dr. Moewardi Surakarta. Skripsi. Poltekkes Surakarta.
- Kristiani, R. B., & Dini, A. N. 2017. Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Intensive Care Unit (Icu) Rs Adi Husada Kapasari Surabaya. Adi Husada Nursing Journal, 3(2), 71–75.
- Leite, E. G. 2017. Hubungan Antara Komunikasi Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang dirawat di Unit Perawatan Kritis RS Unisma. Journal Nursing News, 2(2), 286–294.
- Notoadmojo, S. 2014. Metodologi penelitian kesehatan (2nd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Novela. 2019. Hubungan Lama Rawat dan Status Pasien Kritis dengan Koping Keluarga di Ruang ICU RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. Skripsi. STIKes Papua.
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Selemba. Medika.
- Putra. 2018. Gambaran Karakteristik Pasien di Intensive Care Unit Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara Medan Tahun 2016-2017. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Rahmawati. 2013. Korelasi Antara Skor APACHE II Dengan Lama Rawat Inap Pasien Sepsis di ICU RSUP DR. Kariadi Semarang: Semarang.
- Rosidawati. 2019. Hubungan Antara Lama Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit Rsd Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya. Skripsi. Bengkulu : Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyanto, B. 2014. Pengaruh Konseling Spiritual Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada keluarga Pasien Yang dirawat di Ruang ICU RSUD Sleman

- Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisiyah.
- Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sutriyani. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan ICU Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang di Rawat di Ruang ICU RSUD Koja. Skripsi. Thesis. Jakarta : Universitas Binawan.
- Yusuf dan Rahman. 2019. Pengaruh Stimulasi Al-Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU. Jambura Nurisng Journal , Vol. 1, No. 1.